

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII

Nurul Hidayah<sup>1\*</sup>, Abdul Azis<sup>2n</sup>

Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia<sup>12n</sup>

[nurulaljawy@gmail.com](mailto:nurulaljawy@gmail.com)<sup>1</sup>, [ayahtsaqibfaqih@gmail.com](mailto:ayahtsaqibfaqih@gmail.com)<sup>2n</sup>,

## Abstract

Received: 12-5-2023  
Revised: 5-7-2023  
Accepted: 17-07-2023

Penelitian ini membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas vii dalam metode jigsaw. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas vii dalam metode jigsaw. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan memenuhi KKM. Dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan metode pembelajaran Jigsaw dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, terbukti dengan menggunakan metode jigsaw telah meningkatkan prestasi siswa. Sebagai hasilnya siswa mampu menerima materi yang di sampaikan dan mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Hal ini adanya perubahan hasil belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam

**Keywords:** Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI, Metode Jigsaw.

(\*) Corresponding Author: Nurul Hidayah, [nurulaljawy@gmail.com](mailto:nurulaljawy@gmail.com), 081377091725.

**How to Cite:** (2023). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

## PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat yang dapat mencetak SDM yang berguna bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu pembelajaran yang terjadi di sekolah harus benar-benar dapat tertanam dalam diri siswa, dapat dipahami siswa serta dapat diamalkan oleh siswa (Fattah, 2004, p. 16). Perbaikan perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran harus selalu ditingkatkan menjadi lebih baik dan lebih baik lagi, sehingga mampu mencetak output yang berkualitas dan juga dapat bermanfaat bagi kehidupan bangsa, negara dan agama (Armanila, 2021, p. 111). Tujuan pendidikan di antaranya yaitu menciptakan manusia yang mempunyai intelektual tinggi, mempunyai moral dan akhlak yang baik (Indriani, 2017, p. 13) seperti yang ditetapkan dalam ajaran agama dan tertuang dalam Undang-undang. Dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, 2007, p. 2)

Penentuan strategi pembelajaran tidak hanya dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga dalam perencanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran pada dimensi perencanaan mengacu pada upaya secara strategis dalam memilih, menetapkan, dan merumuskan komponen-komponen pembelajaran, dimensi ini tercermin pada saat guru mengembangkan rancangan pembelajaran (Hasnawati, 2022, p. 150). Sementara itu, dalam dimensi pelaksanaan, strategi pembelajaran merupakan upaya mengaktualisasikan berbagai gagasan yang telah dirancang dengan memodifikasi dan memberikan perlakuan yang selaras dan bersiasat sehingga komponen-komponen pembelajaran berfungsi mengembangkan potensi siswa yang menjadi acuan utama dalam penentuan strategi pembelajaran adalah tercapai tujuan pembelajaran (Ikhsan & Hadi, 2018, p. 193). Oleh karena itu,

segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan yang tidak berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran tidak dapat dikategorikan sebagai strategi pembelajaran. Tugas guru dalam hal ini adalah menggunakan pendekatan mengajar yang memungkinkan para siswa menggunakan strategi belajar yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam pada materi pelajaran (Muhardi, 2004, p. 479). Seiring dengan upaya ini guru juga diharapkan mampu menjauhkan para siswa dari strategi dan preferensi akal yang hanya mengarah ke aspirasi asal naik atau lulus (Kholis, 2019, p. 180). Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi ketentuan berpuasa sudah diterapkan langkah yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Namun pada kenyataannya setelah melalui ujian, data nilai anak-anak tersebut sebagian siswa nilainya masih kurang memenuhi nilai minimal KKM.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan pustaka (*library research*) dan aplikatif (Sugiyono, 2022, p. 17). Pemilihan pendekatan pustaka disebabkan penelitian ini dinilai penting untuk mengeksplorasi konsep Jigsaw dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, peneliti juga melakukan pendekatan aplikatif, yaitu penerapan strategi pembelajaran Jigsaw di SMP Al Washliyah 8 Medan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al Washliyah 8 Medan yang beralamat di Jl. Sisingamangaraja No 10 Medan Amplas, Kota Medan Sumatera Utara. Sumber data penelitian ini menggunakan 2 (dua) macam data, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2021, p. 23). Data primer yang bersumber dari para tokoh yang mengkaji tentang menerapkan metode jigsaw, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Sedangkan, data sekunder yang digunakan adalah hasil penelitian di SMP Swasta Al Washliyah 8 Medan

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas VII**

Sunaryo Soenarto (2010:3) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan suatu bangsa, maka pemerintah selalu meningkatkan mutu pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pendidikan merupakan peranan penting bagi manusia dalam perkembangan hidupnya, dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan bermanfaat. Semakin banyak pendidikan yang diperoleh maka makin tinggi pula sumber daya manusia yang dihasilkan, selain itu juga pemerintah sangat mengoptimalkan pendidikan di Indonesia. Berhasilnya suatu pembelajaran yaitu dilihat dari hasil belajar siswa, sesuai atau tidaknya dalam tujuan pelajaran tersebut. Asep Jihad dan Abdul Haris (2010:15) menyatakan bahwa Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan suatu proses pembelajaran antara murid dan guru.

Pembelajaran merupakan suatu interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Menurut Knowles (1982) dalam buku Sunaryo Soenarto (2010:4) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Seorang guru harus mempunyai pemahaman yang luas untuk bahan mengara pada peserta didik. Ramayulis (2005:21) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama yaitu kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengamalan.

Sedangkan menurut Muhammad Alim (2011:6) bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Gage dan Barliner (1992) dalam buku Fadhilah Suralaga (2021:2) mengatakan bahwa ada lima permasalahan dalam proses belajar dan mengajar, yaitu: memilih tujuan pembelajaran (*the objectives*) yang tepat, dalam memilih tujuan pembelajaran guru harus mengetahui karakteristik dan perkembangan peserta didik, mendesain prosedur pembelajaran bagaimana memotivasi siswa dan bagaimana berinteraksi dengan siswa, menyeleksi metode pembelajaran yang tepat, dan menggunakan alat evaluasi yang tepat. Karena hal itu, Salah satu komponen yang harus diperhatikan adalah metode yang akan digunakan seorang pendidik. Karena metode dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada minat dan hasil siswa

Berdasarkan hasil observasi sementara di kelas vii, dengan rendahnya nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) karena fasilitas pembelajaran PAI yang ada di sekolah belum maksimal dan metode pembelajaran kurang menarik. Hal tersebut membuat peserta didik bosan dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pendidik hanya sebatas mentransfer informasi dari pendidik kepada peserta didik. Pada proses memberi informasi pendidik lebih fokus dalam menyampaikan konsep, sedangkan peserta didik hanya pasif mendengarkan apa yang dijelaskan pendidik. Oleh karena itu, metode yang akan diambil oleh peneliti adalah metode pembelajaran jigsaw agar siswa dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dan juga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Metode kooperatif tipe jigsaw ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya metode jigsaw memicu peserta didik untuk lebih aktif, kreatif serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, Memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memikirkan ide yang dimiliki untuk menjelaskan materi yang dipelajari peserta didik lain dalam kelompok tersebut. Adapun kekurangannya adalah Prinsip utama pola pembelajaran ini adalah peer teaching pembelajaran oleh teman sendiri, akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan didiskusikan bersama dengan peserta didik lain.

### **Metode Jigsaw**

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins, jigsaw learning adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan. Hisyam Zaini dkk (2008:58) Menyatakan bahwa tipe pembelajaran jigsaw merupakan tipe yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, apalagi materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Pada tipe ini seluruh siswa dilibatkan dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada siswa yang lainnya. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik terhadap tujuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pembelajaran dalam waktu tertentu. Rusman (2014:220) Tujuan dari model pembelajaran jigsaw adalah meningkatkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif dan penguasaan pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh peserta didik apabila peserta didik mempelajari materi secara individu. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw meningkatkan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Sudjana (2004:22) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima

pengalaman belajarnya. Hasil belajar tidak hanya berperan dalam menentukan kemajuan siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, tetapi yang lebih penting merupakan alat untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar, baik secara pribadi maupun profesional kelompoknya. Hasil belajar merupakan hasil usaha siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang diterima setelah belajar, seperti memberi Hasil bisa berupa angka, huruf, maupun tindakan dan bentuk dapat berupa transkrip nilai, pernyataan nilai, gelar, sertifikat, sertifikat atau bentuk lainnya.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan (Nazarudin, 2007:17). Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik, mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya bermasyarakat baik yang seagama maupun yang tidak seagama serta dalam berbangsa dan bernegara. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam dari peserta didik, dan disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial (Akmal Hawi, 2014).

Metode jigsaw dalam proses pembelajaran dapat memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, dengan penggunaan metode jigsaw pada pembelajaran dapat memudahkan penerimaan suatu pembelajaran dan dapat menumbuhkan maupun meningkatkan hasil belajar siswa. Dan juga membuat siswa aktif dalam melakukan proses pembelajaran. Pada metode jigsaw ini juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Pada penggunaan metode jigsaw juga siswa yang terlibat dalam pembelajaran dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan mempunyai sikap yang lebih baik terhadap pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Dengan metode belajar aktif, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri, yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Persoalannya bagaimana mengaktifkan siswa agar senantiasa tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, untuk itulah guru harus mempunyai strategi yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respon positif, menarik perhatian, dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula. Untuk mencapainya, seorang guru harus dapat memilih strategi pengajaran yang menarik.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan strategi Jigsaw learning. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Guru diharapkan mampu menggunakan model-penerapan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Model jigsaw learning yang penuh dengan bentuk aktivitas peserta didik tentunya menekankan pentingnya peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih diwarnai student centered dari pada teacher centered, arah pembelajaran tidak hanya berasal dari guru tetapi peserta didik juga dapat belajar dengan sesamanya. Selain itu, peserta didik tidak hanya mempelajari materi saja tetapi juga keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas yang dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antara anggota kelompok. Sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan pembelajaran.

Metode Jigsaw learning adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Penerapan metode jigsaw learning tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dalam pembelajaran jigsaw learning yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model jigsaw learning dengan benar akan memungkinkan pendidik

mengelola kelas dengan lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pada penerapan metode tipe jigsaw terdapat kelompok asli dan kelompok ahli. Kelompok asli yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa kelompok ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topic tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Strategi jigsaw learning merupakan teknik yang paling banyak dipraktikkan dalam strategi kelompok, teknik ini hampir serupa dengan strategi pertukaran kelompok, namun kelebihan strategi jigsaw learning ini dibandingkan strategi kelompok lainnya yaitu setiap siswa berperan aktif, karena setiap siswa mengajarkan sesuatu kepada kelompok lain. Ini merupakan alternatif yang menarik bila ada materi belajar yang cara penyampaiannya bisa disegmentasikan atau dibagi-bagi. Setiap siswa mempelajari sesuatu yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari siswa lain membentuk kumpulan atau ketrampilan yang terpadu.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan murid untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat madani dan sumber umatnya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 1989 menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosof dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Isi Pendidikan Islam memiliki sejumlah karakteristik yang digali dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah sebagai sumber ajaran Islam. Bahan pendidikan Agama Islam pada garis dasarnya mencakup tujuh hal yaitu : keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, Muamalah, Syariah, dan Tarikh (sejarah). Pada tingkat Sekolah Dasar, tekanan diberikan kepada empat unsur pokok muamalah dan Syariah semakin dikembangkan, unsure pokok tarikh secara seimbang pada tiap tingkat satuan pendidikan. Untuk penerapan metode jigsaw learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat cocok sekali, selain dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas, juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga siswa mampu memahami dan menghayati agama Islam dengan baik dan benar.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII dengan penerapan strategi jigsaw learning secara benar maka aktifitas guru dan aktifitas siswa menjadi lebih baik. Informasi ini membuktikan bahwa hasil observasi peneliti yang berbunyi “Melalui strategi jigsaw Learning maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas vii akan meningkat.”

## **SARAN**

Diharapkan bagi guru dapat menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran, khususnya Pembelajaran agama Islam dengan baik dan benar sesuai dengan Langkah-langkah yang telah ditentukan berdasarkan teori sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang berkualitas sehingga berdampak pada pengoptimalisasian potensi peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Armanila, A. (2021). Implementasi Contextual Teaching and Learning dalam Pencapaian Perkembangan Aspek Agama pada Anak Usia Dini (Pendekatan Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman).

- Jurnal Raudhah*, 9(1), 109–125. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.946>
- Fattah, N. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah, (MBS) dan Dewan Sekolah*. Pustaka Bani Quraisy.
- Hasnawati, S. (2022). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Anak*. 6581, 149–158.
- Ikhsan, K. N., & Hadi, S. (2018). Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013. In *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* (Vol. 6, Issue 1, p. 193). <https://doi.org/10.25157/je.v6i1.1682>
- Indriani, D. E. (2017). Character Education Based on Pancasila Values Through Curriculum 2013 on Primary Education Children in Madura. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v2i1.312>
- Kholis, N. (2019). Teacher Professionalism in Indonesia, Malaysia, and New Zealand. *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society*, 6(2), 179–196. <https://doi.org/10.15408/tjems.v6i2.11487>
- Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Mimbar*, 20(4), 478–492. <https://media.neliti.com/media/publications/156226-ID-kontribusi-pendidikan-dalam-meningkatkan.pdf>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003* (4th ed.). (2007). Sinar Grafika.